

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad kesembilan belas, Afghanistan menjadi negara penyangga antara wilayah negara Uni Sovyet dan Kerajaan Inggris di India. Penduduk Afghanistan mayoritas beragama Islam. Luas wilayah negara ini 647.5000 kilometer persegi, terutama terdiri atas gunung-gunung terjal, lembah dalam dan dataran tinggi gersang. Karena terletak di jantung Asia, wilayah Afghanistan merupakan perlintasan penting bagi berbagai bangsa, budaya dan agama (Esposito, 2001:28). Letaknya yang strategis menjadikan wilayah Afghanistan sering diperebutkan oleh negara-negara kolonialisme.

Pada tahun 1800, Afghanistan terjebak dalam sebuah "permainan besar" yaitu peperangan antara Rusia dengan Inggris yang ingin menguasai wilayah Afghanistan. Ancaman terbesar dalam "permainan besar" berasal dari Inggris yang terus menerus mencoba menguasai bagian demi bagian wilayah Afghanistan. Provokasi Inggris menyulut terjadinya "Perang Inggris-Afghanistan Pertama" yang terjadi antara tahun 1839 sampai dengan tahun 1842. Hasilnya Inggris mengalami kekalahan. Karena adanya dua kekuatan yang berseteru antara yang mendukung Inggris dengan yang mendukung Uni Sovyet di Afghanistan maka terjadilah "perang Inggris - Afghanistan kedua" dari tahun 1878 hingga tahun 1881. Akhirnya "permainan besar" berakhir pada tahun 1919 setelah terjadi "Perang Inggris-Afghanistan Ketiga" yang juga mengakhiri pengaruh Inggris di

wilayah Afghanistan. Berakhirnya pengaruh kekuasaan Inggris di Afghanistan, menjadikan awal pengaruh Uni Sovyet yang berhaluan komunis di negara ini (Jihadmagz. 2008:45-46).

Pengaruh Uni Sovyet di Afghanistan semakin terlihat setelah diberlakukannya konstitusi liberal pada tahun 1964 dan dimulainya demokrasi baru, yaitu munculnya partai Marxis dan Maois. Sebagai responnya, gerakan-gerakan Islam juga muncul. Selain untuk menahan pengaruh paham komunis juga untuk menentang legitimasi monarki yang sedang berkuasa. Karena kebergantungan pemerintah Afghanistan sangat kuat terhadap Uni Sovyet, pemerintah sangat menentang gerakan Islam. Sedangkan partai komunis diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitasnya.

Pada tahun 1973, putra mahkota Muhammad Daud seorang pendukung partai Marxis yang juga memihak kepada Uni Sovyet melakukan kudeta militer, menghapuskan monarki dan mengumumkan dirinya sebagai Presiden Republik Afghanistan. Pada tahun 1978 pemerintahan Muhammad Daud dikudeta oleh Partai Demokrasi Rakyat Afghanistan (PDPA) yang dipimpin Nur Muhammad Taraki yang kemudian mendirikan pemerintahan komunis. Gerakan-gerakan Islam yang sudah sangat lemah akibat penindasan pemerintahan Muhammad Daud, mendapat serangan baru dari pemerintahan komunis yang dikuasai oleh PDPA. Anehnya, kudeta yang dilakukan PDPA pada tahun 1978 dan invasi militer Uni Sovyet pada tahun 1979 malah memberikan peluang kepada gerakan-gerakan Islam di Afghanistan untuk bangkit melawan (http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Soviet-Afganistan.htm. [10 Juni 2009]).

Invasi Uni Sovyet ke Afghanistan pada tahun 1979, memicu gerakan-gerakan Islam dan rakyat Afghanistan bersatu melawan musuh bersama yaitu Uni Sovyet. Sebelum kudeta yang dilakukan partai berideologi komunis PDPA, gerakan Islam hanya memiliki sedikit pendukung. Akan tetapi setelah kudeta dilakukan oleh PDPA, elemen-elemen gerakan Islam yang berada di pengasingan, baik di Pakistan maupun negara lain, segera bergabung dengan pemimpin agama dan suku tradisional di daerah pedesaan untuk melakukan perjuangan bersenjata berskala nasional, sebuah gerakan jihad yang akhirnya berhasil mengusir Uni Sovyet dari Afghanistan pada tahun 1989 (Esposito, 2001:31).

Respon masyarakat dunia terhadap invasi Uni Sovyet di Afghanistan sangat besar, terutama datang dari umat Muslim. Seorang ulama yang berasal dari Palestina bernama Dr. Abdullah Azzam menyeru kepada umat Islam di seluruh dunia untuk membantu rakyat Afghanistan yang sedang berjihad melawan Uni Sovyet. Menurut pandangannya bahwa gerakan jihad melawan Uni Sovyet di Afghanistan bukanlah hanya kewajiban masyarakat Afghanistan saja, melainkan juga kewajiban seluruh muslim di dunia. Sebagaimana yang ditulis oleh Fealy dan Bubalo (2007:18):

Dengan menyerukan gagasan bahwa Muslim seluruh dunia membentuk masyarakat lintas negara atau *ummah*, dan mengutip beberapa pengkaji dan ahli hukum Islam, ia berpendapat dimana saja tanah kaum Muslimin ibarat satu wilayah. Karena itu mempertahankan Islam di Afghanistan adalah tugas suci agama dan semua orang Islam harus menunaikannya.

Keterlibatan Dr. Abdullah Azzam dalam gerakan jihad di Afghanistan hanya sepuluh tahun (1979-1989), tetapi pengaruhnya begitu besar. Terutama menjadikan jihad di Afghanistan menjadi sebuah gerakan jihad global.

Abdullah Azzam sangat banyak dipengaruhi oleh jihad di Afghanistan dan jihad di Afghanistan juga sangat banyak dipengaruhi Abdullah Azzam sejak beliau memfokuskan seluruh waktunya untuk jihad. Ia menjadi seorang yang disegani di arena jihad Afghanistan. Ia menumpahkan seluruh daya usaha untuk menyebarkan dan mengenalkan jihad di Afghanistan ke seluruh dunia. Ia mengubah pandangan umat Islam tentang jihad di Afghanistan dan menyadarkan bahwa jihad adalah tuntutan Islam yang menjadi tanggung jawab semua umat Islam di seluruh dunia. Berkat hasil usahanya, Jihad Afghan menjadi Jihad universal yang diikuti oleh umat Islam dari berbagai pelosok dunia (<http://www.eramuslim.com/berita/laporan-khusus/peringatan-18-tahun-syahidnya-abdullah-azzam-teroriskah-simbol-jihad-afghanistan-itu.htm>). [15 Oktober 2008]).

Dr. Abdullah Azzam menempuh berbagai cara untuk menyebarkan pemikirannya tentang jihad dan pentingnya berjihad di Afghanistan. Diantaranya menulis buku, artikel, dan melakukan lawatan ke berbagai negara Islam, seperti Timur Tengah. Lawatannya ke beberapa negara Eropa dan Amerika Utara, selain untuk mengumpulkan dana juga mengajak kaum muslimin untuk terlibat dalam gerakan jihad di Afghanistan. Hasilnya, ia berhasil menginspirasi hampir 20.000 pemuda dari seluruh penjuru dunia untuk terlibat langsung dalam gerakan jihad di Afghanistan (Nurdi, 2008:125-126). Majalah *Time* menjuluki Dr. Abdullah Azzam sebagai pemimpin pergerakan jihad modern setelah menyaksikan pengaruh dari perjuangannya (Fealy dan Bubalo, 2007:18).

Itulah sekilas gambaran tentang kehidupan Dr. Abdullah Azzam. Ketertarikan untuk dijadikan tema penulisan skripsi diantaranya adalah: Pertama, belum ada yang membahas tentang pemikiran jihad Dr. Abdullah Azzam dalam bentuk skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Kedua, ingin mengetahui lebih jauh latar belakang kehidupan Dr. Abdullah Azzam dan alasannya untuk memilih berjihad di Afghanistan tidak di tanah kelahirannya Palestina yang sedang di jajah

Israel. Ketiga, ingin menganalisis kenapa Dr. Abdullah Azzam berpendapat bahwa jihad di Afghanistan merupakan sebuah kewajiban kolektif seluruh umat Islam. Keempat, keterlibatan Dr. Abdullah Azzam dalam gerakan jihad di Afghanistan selama sepuluh tahun (1979 - 1989) memberikan pengaruh yang sangat besar dan dia dianggap sebagai pembangkit gerakan jihad abad ke 20. Tentang hal ini akan dituangkan dalam skripsi berjudul **Pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad dan pengaruhnya di Afghanistan (1979-1989)**.

Berikut adalah penjelasan konsep-konsep dalam judul skripsi :

- **Pemikiran**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karya Hasan Alwi dkk, pemikiran dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan memikir. Pemikiran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses, cara dan perbuatan memikir dari Dr. Abdullah Azzam (2001:873).

- **Jihad**

Jihad menurut Hillenbrand, merupakan sebuah perjuangan untuk agama Islam. Landasan hukum jihad, terdapat dalam ayat-ayat Al-quran dan hadits nabi serta buku-buku hukum Islam yang membahas jihad secara detail. Jihad merupakan kewajiban bagi semua muslim yang mampu, sama seperti kewajiban untuk melaksanakan shalat, melaksanakan ibadah haji, dan menunaikan zakat. Al-Syafi'I menulis:

Jihad, dan terutama mengangkat senjata, merupakan kewajiban bagi semua (orang-orang beriman) yang mampu, tidak terkecuali, seperti halnya shalat, ibadah haji, dan (membayar) zakat, dan tidak seorangpun boleh melakukan tugas tersebut untuk orang lain, karena pelaksanaan oleh seseorang tidak akan menutupi kewajiban orang lain (Hillenbrand, 2005:112-118).

B. Rumusan Masalah.

Adapun masalah yang akan dikaji adalah bagaimana pengaruh pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad di Afghanistan (1979-1989) ? Untuk memperjelas pembahasan, dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Dr. Abdullah Azzam ?
2. Apa pokok-pokok pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad ?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad di Afghanistan dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1989 ?

C. Tujuan Penulisan.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan, diantaranya :

1. Memaparkan latar belakang kehidupan Dr. Abdullah Azzam.
2. Menganalisis pokok-pokok pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad.
3. Mendeskripsikan pengaruh pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad di Afghanistan dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1989.

D. Manfaat Penulisan.

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah :

1. Mengenal tokoh gerakan Islam Dr. Abdullah Azzam dan metode perjuangan.

2. Memahami pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad dan pengaruhnya di Afghanistan dari tahun 1979 sampai dengan 1989.
3. Memahami pemicu kebangkitan gerakan jihad modern (abad ke 20) dan munculnya gerakan-gerakan jihad di seluruh dunia.
4. Menambah khazanah pemikiran Islam tentang jihad.
5. Menambah wawasan tentang sejarah Asia Selatan terutama sejarah Afghanistan.

H. Sistematika Penulisan.

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi deskripsi dan analisis terhadap beberapa permasalahan yang dianggap berhubungan dengan tema penulisan skripsi seperti Gerakan Pembaharuan Islam, Konsep Jihad dan Tokoh Pembaharuan dan Jihad dalam Islam. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan dan artikel ilmiah yang didapatkan dari internet.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan secara rinci tentang cara kerja yang berisi tahapan-tahapan penulis dalam menyusun skripsi ini. Yaitu: Heuristik yang mencakup proses pengambilan dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Kritik yaitu proses pengolahan data-data yang sudah didapatkan sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Interpretasi yaitu penafsiran keterangan-keterangan dari sumber-sumber sejarah yang terkumpul dengan cara merangkai dan menghubungkan hingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan. Historiografi adalah penulisan fakta-fakta yang sudah dikumpulkan dan dikritik tersebut ke dalam sebuah tulisan.

BAB IV PEMIKIRAN DR. ABDULLAH AZZAM TENTANG JIHAD DAN PENGARUHNYA DI AFGHANISTAN (1979-1989).

Bagian ini merupakan isi dari skripsi ini. Berisi penjelasan dan pemaparan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah secara jelas, yaitu bagaimana pemikiran Dr. Abdullah Azzam tentang jihad dan pengaruhnya di Afghanistan dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1989.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan atau hasil temuan akhir penulis dalam penelitian.